



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2305-2313

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Komunikasi Digital Terhadap Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Kota Medan

Tirta Kencana^{1✉}, Winda Kustiawan²

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: tirta0603202068@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh komunikasi digital terhadap moderasi beragama di kota Medan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komunikasi digital terhadap moderasi beragama di kalangan mahasiswa kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta metode observasi menggunakan kuisioner. Juga, menggunakan studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi yang sesuai dengan konteks penelitian baik dari buku, artikel jurnal maupun penelitian sebelumnya. Adapun subjek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa di kota Medan. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin pesatnya kemajuan zaman, maka segala aspek juga turut serta berubah menjadi digitalisasi. Teknologi atau digitalisasi bertransisi secara fundamen sehingga pergerakan manusia banyak yang menjadi diam. Pengaruh komunikasi digital terhadap moderasi beragama memang sangat terlihat. Seperti melakukan dakwah secara virtual, membaca kitab suci melalui handphone, mendengarkan ceramah melalui social media, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Komunikasi Digital; Moderasi Beragama; Teknologi; Perubahan Sosial*

Abstract

This research examines the effect of digital communication on religious moderation in the city of Medan. The purpose of this study is to analyze digital communication on religious moderation among students in the city of Medan. This research method uses descriptive analysis with a qualitative approach and observation methods using questionnaires. Also, using literature studies by looking for references that are appropriate to the research context from books, journal articles and previous research. The subjects of this study were several students in the city of Medan. The results of the study found that the more rapidly the times progress, all aspects also change into

digitalization. Technology or digitization is in a fundamental transition so that many human movements become silent. The influence of digital communication on religious moderation is indeed very visible. Such as conducting virtual da'wah, reading the holy book via cellphone, listening to lectures via social media, and so on.

Keywords: *Digital Communication; Religious Moderation; Technology; Social transformation*

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi kebutuhan dalam bermasyarakat. Interaksi juga menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam bersosialisasi, dan komunikasi menduduki peranan yang krusial dalam mekanisme interaksi. Kehadirannya tergantung individu yang mempererat komunikasi dengan orang lain. (Hayat & Zaenal, 2022: 228). Transisi bersosialisasi dalam komunikasi digital yang dilaksanakan dalam bermasyarakat lewat metode komunikasi, berpendapat dan karakter. (Batoebara et al., 2020: 24)

Dalam cakupan digitalisasi yang didukung oleh kecekatan elektronika, keberadaan orang-orang yang merasakan transisi yang fundamen; dari dinamis menjadi statis dan mampu menerima setiap informasi yang ada melalui simulasi elektronik. (Hefni, 2020: 3)

Salah satu kemajuan teknologi yang membantu transformasi telekomunikasi adalah internet (Rozan & Athanasia, 2022: 23). Dari data terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ada sekitar 210 juta masyarakat pengguna internet. Ini juga yang menjadikan internet sebagai rujukan utama dalam mendapatkan pengetahuan perihal keagamaan, dari masalah-masalah ringan, seperti ibadah hingga masalah yang pelik semua mudah diakses. (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>). Kejadian ini membuktikan bahwa kita sekarang hidup di dua kenyataan, yaitu kenyataan yang sebenarnya dan kenyataan yang semu (maya). Faktanya, beberapa manusia di dunia maya lebih bersosialisasi pada media sosial daripada di kenyataan yang sebenarnya. Maka dari itu, kehadiran media sosial patut disebut sebagai media baru. (Alfajri & Abdul, 2021: 140)

Teknologi informasi adalah racun dan moderasi adalah penawarnya. Hoax menjadi ultimatum bagi keutuhan negara dan bermasyarakat, Hal itu tentunya berpotensi sangat berbahaya. Nabi dan para sahabatnya yakin bahwa penipuan (termasuk hoax) harus dikalahkan dan diklarifikasi untuk mendiagnosa dan menyelesaikannya dengan benar. (Farihah et al., 2021: 21)

Dewasa ini, moderasi beragama sudah menjadi topik yang familiar untuk dibahas. (Khaisari et al., 2022: 33). Moderasi dalam beragama adalah hal yang esensial. Tujuannya untuk mewujudkan perdamaian dan toleransi tanpa mendiskriminasi atau membawa SARA. (Amirudin et al., 2021: 39). Moderasi beragama akan terbentuk ketika setiap manusia bersikap berimbang

dalam beragama. (Keban, 2021: 60). Moderasi beragama menjadi dasar pemahaman terkait religiositas lewat lingkup digital yang berciri khas imbang agar menguatkan interpretasi religiositas yang berimbang, menghargai dan welas asih. (Sarawati & Mubarak, 2021: 58)

Di 2019, Kepala Kemenag RI mencanangkan "Tahun Moderasi Beragama". Kepala Kemenag RI sendiri mengatakan moderasi beragama sebagai diri dan kata kuncinya. Selain itu, beragama dengan cara moderat berarti model keagamaan yang diperlukan dewasa ini karena bukan hanya Indonesia menghadapi tantangan internasional dari penduduk yang eksklusif, dan internal mengatasnamakan keyakinan. (RI, 2019)

Secara spesifik, pesan-pesan moderasi dapat dengan mudah diberikan lewat kemajuan teknologi dan informasi (media sosial), namun hal ini harus disampaikan dengan adil kepada siapa saja, baik individu ataupun kelompok. (Kosasih, 2019: 266). Tujuan dalam mengimplementasikan moderasi beragama untuk sekarang adalah agar melahirkan penerus yang berimbang dan sulit terhasut anggapan-anggapan radikalisme yang disebarluaskan di media sosial. (Mawardi, 2022: 200)

Lahirnya media sosial telah memberikan efek yang relevan untuk pertumbuhan kultur komunikasi dan hubungan pada lingkup khalayak. (Wibowo, 2019: 93). Media sosial punya keuntungan dalam korelasi dan koneksi daring contohnya hal yang dapat dijadikan suatu akses, lebih cepat, juga lain-lain. (Pratiwi et al., 2021: 88)

Bagi generasi Milenial, mencari ilmu dan mengaji di medsos memiliki daya pikat dengan dalih lebih mudah, lebih cepat, dan lebih praktis. Jika mencari ilmu tentang agama di tempat kebanyakan lebih memakan waktu dan tempat khusus, maka mengaji atau mencari ilmu agama di media sosial mengarah pada menyesuaikan tempat dan keadaan. Mereka mampu menentukan topik yang dibutuhkan atau dikehendaki. (Elvinaro & Dede, 2021: 200).

Cara lain yang dapat digunakan dalam menggalakkan moderasi beragama di era 4.0 yakni dengan menggunakan medsos. lebih dari sepuluh media sosial populer di kalangan usia, dua diantaranya yakni Instagram dan Facebook. (Wibowo & Annisa, 2020: 56). Instagram menjadi aplikasi yang memiliki pengguna lebih dari 99,9 juta pengguna di Indonesia dengan 30,1% penggunanya adalah usia 18-24 tahun dan 31,6% usia 25-34, hingga tujuan dalam moderasi agama melalui media sosial adalah kalangan muda. (<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>)

Dakwah melalui internet menjadi suatu inovasi terbaru dalam syiar agama dan tentunya akan meringankan para pemuka agama dalam memperlebar dakwahnya. (Wahyuni, 2022: 4523). Banyak pemuka agama yang telah memposting pesan-pesan agama di media sosial. (Sulastri et al., 2020: 154). Bentuk postingan pesan-pesan tersebut dapat berupa foto atau video. (Husna & Muhid, 2021: 199) Juga, penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami

menjadikan penyampaian isi tentang moderasi agama lebih cepat diterima oleh masyarakat.(Anwar et al., 2022: 3045))

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Komunikasi Digital Terhadap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa Kota Medan." Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis komunikasi digital terhadap moderasi beragama di kalangan mahasiswa kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta metode observasi menggunakan kuisioner. Juga, menggunakan studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi yang sesuai dengan konteks penelitian baik dari buku, artikel jurnal maupun penelitian sebelumnya. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat kota Medan, yang dominan adalah mahasiswa kisaran usia 19-25 tahun. Peneliti menerapkan batasan masalah, di antara meneliti mahasiswa UIN Sumatera Utara, Politeknik Negeri Medan, Universitas Negeri Medan, STMIK Budi Dharma, dan STMIK Triguna Dharma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi digital didefinisikan sebagai teknologi berbasis sinyal komputer elektrik yang bersifat intermiten dan menggunakan sistem bilangan biner yang dapat memberikan informasi tertentu. (Priyono, 2022: 11).

Moderasi diambil dari kata *moderat* yang berasal dari kata *moderation*, artinya tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak lebih dan tidak kurang).(Gunawijaya, 2022: 63). Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang berarti sederajat dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Dalam bahasa Arab juga, kata *wasathiyah* diartikan sebagai "pilihan terbaik".(Saifuddin, 2019)

Moderasi beragama adalah paradigma dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengimplementasikan ajaran agama tanpa ekstremisme, baik kiri ataupun kanan. (Nurdin, 2021: 62)

Moderasi adalah sikap kebajikan yang mendatangkan keharmonisan dan keseimbangan di dalam kehidupan, baik dalam keluarga dan masyarakat serta hubungan antar manusia yang lebih luas. Banyak istilah konsep moderasi beragama di setiap agama, dalam Islam disebut *wasathiyah*. Dalam Kristen disebut *Golden Mean*. Dalam Buddha disebut *Majjhima Patipada*.

Dalam Hindu disebut *Madyhamika*. Dan dalam Konghucu disebut *Zhong Yong*.(Hayati, 2022: 38)

Peluang dari dakwah digital ini melahirkan perubahan dan interpretasi beragama pada semua. Dakwah digital banyak manfaat, diantaranya mampu menembus segala ruang dan waktu dengan cepat. Setiap tahun terjadi peningkatan pengguna, sehingga dakwah di media sosial itu sangat tinggi.(Ummah, 2020: 68). Dalam dakwah digital sebagai salah satu cara agar moderasi beragama lebih efektif, karena teknologi yang berkembang sangat pesat. (Rumata et al., 2021: 179)

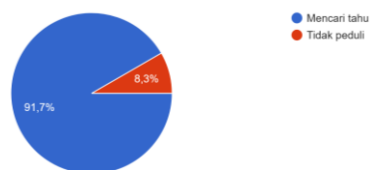
Saat ditanya bagaimana tanggapan Anda terkait pengaruh komunikasi digital terhadap moderasi beragama, ada yang menjawab komunikasi digital dalam moderasi beragama ini ada baik dan buruknya. Baiknya adalah biasa membaca kitab suci melalui handphone, mendengarkan ceramah melalui social media, dakwah melalui zoom meeting, dan banyak hal lainnya. Namun, sisi buruknya ada pihak yang ingin menjatuhkan agama dengan menyebarkan hoax, ada juga yang mengatakan biasa, ada yang mengatakan beragam, ada juga yang mengatakan pengaruh komunikasi digital terhadap agama itu tergantung sudut pandang bagaimana cara melihatnya. Bisa jadi positif atau negative, ada yang mengatakan menurut saya moderasi beragama akan berdampak pesat dan bagus apabila moderasi beragama tersebut dilakukan dengan cara yang baik dan benar, ada juga selain memberikan pengaruh positif berupa bertambahnya ilmu agama, pengaruh negatif seperti kesesatan juga didapat dari komunikasi digital, ada juga yang mengatakan pengaruh komunikasi digital terhadap moderasi beragama terbagi menjadi 2 hal yakni bisa berdampak positif maupun negatif terhadap umat beragama, ada juga Komunikasi digital dapat merubah sudut pandang seseorang dalam bersikap akibat pengaruh dari luar atau berita misalnya. Membuat seseorang menjadi pro/kontra, lambat laun merubah cara bersikapnya dalam beragama. Dibalik itu sisi baiknya juga ada, penyebaran mengenai pentingnya toleransi, menghargai sesama kaum beragama menjadi lebih mudah, ada juga yang mengatakan dapat mengetahui agama-agama melalui konten-konten, ada juga yang mengatakan ada sisi negatif dan positifnya dari komunikasi digital terkait moderasi beragama ini, ada juga yang mengatakan sekarang ini lagi sedang ramai forum live di tiktok membahas agama, menurut saya itu bagus karna saling diskusi tentang mencari kebenaran agama mana yang sebenarnya benar, dan yang tidak tahu pun menjadi tahu, dan ada juga yang mengatakan informasi mengenai keagamaan menjadi lebih mudah.

Dari kuisisioner yang dibagikan, didapat 91,7% yang mencari tahu jika ada isu terkait agama di media digital dan 8,3% yang tidak mencari tahu (tidak peduli) jika ada isu terkait agama di sosial media. Ini menunjukkan bahwa pengaruh media digital / komunikasi digital terhadap keagamaan membangun rasa keingintahuan lebih tinggi.

Rasio mencari tahu lebih tinggi daripada yang tidak peduli didasari oleh rasa

keingintahuan yang muncul pada seseorang ketika sedang belajar dan berkembang. Akibat keingintahuan inilah seseorang menjadi sangat reaktif terhadap rangsangan dan perbuatan yang baru sehingga memerlukan kemampuan berpikir yang kompleks. (Tarigan & Indra, 2019: 25)

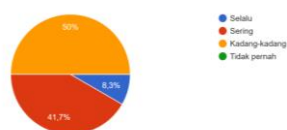
Apa yang Anda lakukan ketika ada isu terkait agama di media digital?
12 jawaban



Dari kuisisioner yang dibagikan, didapat 50% kadang-kadang mencari informasi perihal keagamaan di internet/sosial media, 41,7% sering, dan 8,3% selalu. Ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya kalangan muda tidak pernah tidak mencari informasi tentang keagamaan dari internet.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak membutuhkan waktu yang lama ketika ingin mencari informasi di internet karena pencarian informasi dari segala rujukan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat (Tobing, 2019: 66), termasuk soal keagamaan.

Seberapa sering Anda mencari/mendapatkan informasi perihal keagamaan di internet/ sosial media?
12 jawaban



Moderasi beragama yang dilakukan melalui komunikasi digital mampu memberikan pengaruh kepada audiens atau pembaca karena dengan menyampaikan melalui digital lebih mudah dipahami oleh audiens atau pembaca.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi digital terhadap moderasi beragama dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap agama, khususnya kalangan muda. Seiring mengikuti zaman, moderasi beragama juga turut serta dalam kemajuan teknologi. Salah satu contohnya adalah dakwah yang dilakukan secara virtual. Juga, masyarakat lebih memahami terkait moderasi beragama melalui internet. Juga, kalangan muda khususnya berpendapat bahwa pengaruh komunikasi digital terhadap moderasi beragama memiliki pengaruh positif dan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, A. & Abdul, H. P. (2021). Regresi Moderasi dan Narasi Keagamaan di Sosial Media; Fakta dan Strategi Pengarusutamaan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. Vol. 9, No. 2
- Amirudin, Muhammad. A. K & Supriyatin ,(2021). Moderasi Beragama dalam Perspektif Heterogenitas di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No. 1
- Anwar, A. S., Kardi L., Uus, R. & Mohamad, E., (2022), Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial, *Jurna Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5 No. 8
- Batoebara, M. U., Muya. S. I. L, & Muhammad, S..(2020). Komunikasi Digital dan Perubahan di Masa Pandemic Covid 19. *Liwaul Dakwah: Volume 10, No. 2*
- Elvinaro, Q. & Dede, S., (2021). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. *Jispo: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 11 No. 2
- Farihah, R. K., Denna, R., & Masykur. (2021), *Kesadaran Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia
- Gunawijaya, I. W. T. (2022), Moderasi Beragama: Meningkatkan Kerukunan dalam Perspektif Susastra Hindu, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022
- Hayat, N. M. & Zaenal A. R. (2022), Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 02
- Hefni, W., (2020), Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 1 No. 1
- Husna, Z. Z. & Abdul. M., (2021) Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram, *At-Thariq*, Vol. 05 No. 02
- Iffan, A., Nur, M., R., & Saiin, A., (2020), *Konseptualisasi Moderasi Beragama Sebagai Langkah Preventif Terhadap Penanganan Radikalisme di Indonesia*, Perada
- Khaisari, M., Dwi. E. N., Dwiky, O. K., Anik, U. J., Jalilah, A. K., Savira, Y. C., & Fatha, A. A. (2022), Peran Mahasiswa Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia, *UIN Malang*
- Keban, Y.B., dkk, (2021). Harmonisasi Umat Beragama: Merawat Keberagaman dalam Bingkai Kebhinekaan, *Sidoarjo: Global Aksara Pers*
- Kosasih, E., (2019). Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12 No. 2
- Mawardi, M., (2022), Moderasi Beragama Dalam Agama Konghuchu, Abrahamic Religions: *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 2, No. 2

- Nisa, M., K., Ahmad, Y., Andika., Eko, M. Y., & Yusuf, R.(2021), Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Beragama dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 No. 3
- Nurdin, F., (2021), Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist, *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* Vol. 18, No. 1
- Pratiwi, P. S., Mia, P. S., Ahmad, F. H., Ismail, & Tafsir.(2021), Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram dan Tiktok), *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6 No.
- Priyono, P. E., (2022), *Komunikasi dan Komunikasi Digital*, Sidoarjo: Guepedia
- RI, Kemenag (2019), *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Rozan, Z. R. & Athanasia, O. P. D., (2021) Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi pada Generasi *Baby boomer* berdasarkan Kemampuan Literasi Informasi, *ANUVA*. Vol 6 No. 1
- Rumata, F. A., Muhammad, I., & Asman, (2021), Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 2
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Sarawati, T. & Muhamad, S. M., (2021), Urgensi Perguruan Tinggi Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Moderasi Beragama, *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No. 1
- Sulastrri. I., Arifa, Y. G., Lesnita, J. (2020) Penggunaan Media Sosial dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'l di Kota Padang, *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11 No. 2
- Tarigan, A. H. S. & Indra P. N. (2019), Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 5, Nomor 1
- Tobing, S. M. (2019), Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila, *Jurnal PEKAN* Vol. 4 No. 1
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial. *Tasâmuh*, Vo. 18 No. 1
- Wahyuni, C. S., (2022), Pemanfaatan Media Sosial dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 3
- Wibowo, A. (2019), *Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan,* Edugama: *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol.5 No.1
- Wibowo, R., W. & Anisa, S., N., (2021), Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Sosial Media, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 2

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-didun>